



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI TERHADAP  
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Dwi Agustina Dewita Sari**

**30902000078**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Semarang,.....2023

Mengetahui

Wakil Dekan I

Peneliti

Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Dwi Agustina Dewita Sari  
Sp.Kep.Mat



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI TERHADAP  
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Dwi Agustina Dewita Sari**

**30902000078**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

### HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama :Dwi Agustina Dewita Sari

NIM :30902000078

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal:.....

Tanggal:.....

Dr. Hj. Sri Wahyuni, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,  
Sp.Kep.Mat

NIDN.0609067504

Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih,  
M.Kep.,Sp.Kep.Mat

NIDN.0618048901

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI  
TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama :Dwi Agustina Dewita Sari

NIM :30902000078

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal.....dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN.0624027403

Penguji II,

Dr. Hj. Sri Wahyuni, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.Mat

NIDN. 0609067504

Penguji III,

Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.Kep.,Sp.Kep.Mat

NIDN. 0618048901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr.Iwan Ardian,SKM,M.Kep

NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**  
**Skripsi, Pebruari 2024**

**ABSTRAK**

Dwi Agustina Dewita Sari

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

**Latar belakang :** ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, maupun negara.

**Metode:** Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulandata menggunakan lembar kuesioner pada 50 responden dengan teknik *totalsampling*. Data diolah menggunakan uji Chi-Square.

**Hasil:** Dari 50 responden didapatkan hasil ibu menyusui sebagian besar pada usia dewasa awal yaitu 31 responden (62%). Pendidikan sebagian besar adalah perguruan tinggi yaitu 35 responden (70%). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 22 (44%) ibu yang melakukan pemberian ASI yang baik, yaitu 28 (56%).

**Kesimpulan:** Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** Asi eksklusif, Ibu Menyusui, Tingkat Pengetahuan

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG”** tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materill sehingga skripsi ini dapat selesai.Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Prof Dr. Gunarto, SH., MH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep.,selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns.Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat.,selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan sebagai dosen pembimbing I yang selau memberikan motivasi dan pengarahan untuk penyelesaian skripsi.
4. Wahyu Endang Setyowati,SKM.,M.Kep.,selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.Kep.,Sp.Kep.Mat, selaku Dosen Pembimbing II yang sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan.



6. Seluruh Dosen FIK Unissula yang telah memberikan segenap ilmunya,serta seluruh staf karyawan FIK Unissula yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pihak Puskesmas Bangetayu, Bapak dan Ibu guru serta staf Puskesmas Bangetayu Semarang atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orang tua tercinta yang penulis sayangi ,yang selalu ada saat kecil hingga dewasa,memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa dalam setiap langkah. Terimakasih sudah selalu percaya kepada penulis bahwa penulis mampu melewati ujian yang ada.
9. Teman-teman seperjuanganku keluarga srikandi Della, Candra, Devy yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih selalu ada untuk penulis kapanpun itu.
10. Terima kasih kepada pihak lain yang belum saya sebutkan satu persatu.Terima kasih banyak telah menyayangi dan mengenal penulis,semoga sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT.Amin.
11. Terakhir, diri saya sendiri, telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari sisi pembahasan maupun penulisan, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis berterima kasih atas masukan dan saran dari berbagai pihak yang disampaikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya



kepada diri penulis maupun semua pihak yang telah membantu penyelesaian proposal ini. *Aamiin Ya Rabbal'Alaamiin.Wassalamualaikum Wr.Wb*

Semarang , 28 Pebruari 2024

Penulis,

Dwi Agustina Dewita Sari



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Kerangka teori.....	10
C. Hipotesis .....	10
BAB III METODE PENELITIAN .....	11
A. Kerangka konsep.....	11
B. Variabel penelitian .....	11
C. Desain Penelitian.....	11
D. Populasi Dan Sample Penelitian .....	11
E. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	12
F. Definisi Operasional.....	12
G. Instrument/alat ukur .....	13
H. Metode pengumpulan data.....	13
I. Analisis Data.....	13
J. Etika Penelitian .....	14
BAB IV METODE PENELITIAN .....	11
A. ....	11
B. Variabel penelitian .....	11
C. Desain Penelitian.....	11

D. Populasi Dan Sample Penelitian .....	11
E. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	12
G. Instrument/alat ukur .....	13
H. Metode pengumpulan data.....	13
I. Analisis Data.....	13
DAFTAR PUSTAKA .....	25



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi kandungan ASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	12



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori .....	10
Gambar 3.1 Kerangka konsep .....	11



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO), ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Menurut UNICEF Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, maupun negara. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi karena ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi (Alimuddin dkk, 2017).

ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Pemberian ASI memiliki beberapa manfaat bagi bayi antara lain dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung, dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi risiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, overweight (Maria, 2021).

Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2017, cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2013-2015 cenderung menunjukkan peningkatan dimana tahun 2013 cakupannya sebesar 28,67%, tahun 2014 yaitu 21,32%, 2014 yaitu 34,56%, 2015 yaitu 44,59% dan 2015 yaitu 44,59%, dan cakupan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dibandingkan tahun 2015 dan telah mencapai target nasional yaitu 40%. Kabupaten/Kota dengan pencapaian  $\geq 40\%$  untuk Kabupaten yaitu Labuhan Batu Utara (97.90%), Samosir (94.8%), Humbang Hasundutan (84.0%), Simalungun (60.6%), Dairi (55.7%), Pakpak Bharat (50.5%), Deli Serdang (47.1%), Asahan (43.6%), Labuhan Batu (40.9%) dan

untuk Kota yaitu Gunung Sitoli (84.5%), Sibolga (46.7%) (Dinkes Sumut, 2018).

Data ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu dalam 3 tahun terakhir belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu sekitar 33% pada Tahun 2019, 34% pada tahun 2020 dan 33,5% pada tahun 2021. Tidak adanya peningkatan yang signifikan memperlihatkan bahwa masih banyak ibu yang tahu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif (Puskesmas Nagasaribu, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 menunjukkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan ke-6 dengan persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 75,04%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%). Ada lima provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2017 (Kemenkes RI 2017). Pada tahun 2018 cakupan ASI Eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 68,8% (Sulistyaati & Siswantara, 2018).

Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018. Selain itu, terdapat sembilan provinsi yang belum mengumpulkan data (Kemenkes RI 2018). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan (2019) menunjukkan persentase pemberian ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 77,50%, Gunung Kidul sebesar 72,10 % yang merupakan kabupaten yang memiliki cakupan ASI eksklusif terendah pada tahun 2019. Selain itu pada tahun sebelumnya cakupan ASI eksklusif Gunungkidul tahun 2018 yaitu 68,90% tahun 2017 sebesar 66,75%, tahun 2016 sebesar 65,28% dan pada tahun 2015 sebesar 60,87%. Dari tahun ke tahun, cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Gunung Kidul mengalami kenaikan (Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Gunung Kidul, Puskesmas 2 Semin menempati urutan pertama cakupan ASI eksklusif terendah tahun 2019 sebesar



35,1 %, nilai cakupan ini sudah naik dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 31,25% namun nilai ini juga belum dapat memenuhi target cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Pada 47 ibu (65,3%) pengetahuan buruk, dimana 41 ibu (56,92%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 6 ibu (8,3%) memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Sedangkan 25 ibu (34,7%) memiliki pengetahuan baik, ibu memiliki pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 15 ibu (20,8%) dan yang memberikan ASI Eksklusif banyak 10 ibu (13,9%) (Hasrimayana, 2019).

Pemberian ASI eksklusif Menunjukkan bahwa 14 ibu (40%) ibu kurang pengetahuan, 25 ibu (71%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai  $p (0,023) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Diharapkan adanya upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga pemberian ASI eksklusif dapat meningkat (Abdullah, 2019).

Penyebab utama adalah rendahnya pengetahuan ibu dan kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI. Namun cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. proses IMD menjadi salah satu faktor penentu keberhasilannya, disamping pengetahuan dan ketersediaan waktu yang cukup untuk memberikan ASI. Pemberian ASI di Jawa Tengah sebesar 40,21%, sedangkan di Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 60,15%. Jika dilihat standar pencapaian ASI Eksklusif yang ditargetkan dalam pembangunan nasional dan strategi nasional program peningkatan cakupan pemberian ASI sebesar 80%. Menurut *World Health Organization* (WHO) dahulu pemberian ASI Eksklusif berlangsung sampai usia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai anak usia 6 bulan. Secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mencapai angka 34,3%. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif (Putri & Prasida, 2019).

## B. Rumusan Masalah

Standar pencapaian ASI Eksklusif yang ditargetkan dalam pembangunan nasional dan strategi nasional program peningkatan cakupan pemberian ASI sebesar 80%. Menurut *World Health Organization* (WHO) pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai anak usia 6 bulan. Secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mencapai angka 34,3%. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Maka ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah hubungan tingkat pengetahuan ibu berpengaruh dalam pemberian ASI?



## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap keberhasilan Pemberian ASI eksklusif.

### 2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik umur, pengetahuan ASI eksklusif ibu menyusui di Puskesmas Bangetayu Semarang.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang.
3. Mengidentifikasi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu di Puskesmas Bangetayu Semarang.
4. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang.

## D. Manfaat Penelitian

### Manfaat Praktisi

#### 1. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan informasi dan wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi terhadap keberhasilan asi eksklusif

#### 2. Pelayanan kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program kesehatan untuk menanggulangi masalah hubunga tingkat pengetahuan ibu tentang asi terhadap keberhasilan asi eksklusif

### Manfaat Teoritis

#### 1. Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan menambah informasi bagi masyarakat

a. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan maupun data awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi terhadap keberhasilan asi eksklusif.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif**

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (dikutip dalam Wawan & Dewi, 2018) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau cognitive merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda secara garis besarnya dalam enam tingkat pengetahuan, yaitu

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar / Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari (Budiman & Riyanto, 2017).

b. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ini

dapat diartikan sebagai penggunaan hukum- hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

c. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

d. Sintesis

Sintesis menunjukkan pada kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

e. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria - kriteria yang telah ada. Pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

## 2. Pencapaian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian ASI Eksklusif minimal 6 bulan, dapat menurunkan risiko kanker endometrium hingga 11 persen. Hormon oksitosin yang dilepas selama ibu menyusui dapat menghilangkan stres yang dapat memicu peningkatan kadar gula darah.

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh ibu. Oleh karena itu ibu perlu menyantap makanan yang mengandung gizi seimbang secara teratur. Keadaan psikis ibu juga sama pentingnya dalam proses kelancaran ASI. Kondisi psikis mempengaruhi refleksi keluarnya ASI yang diperintah oleh hipotalamus.



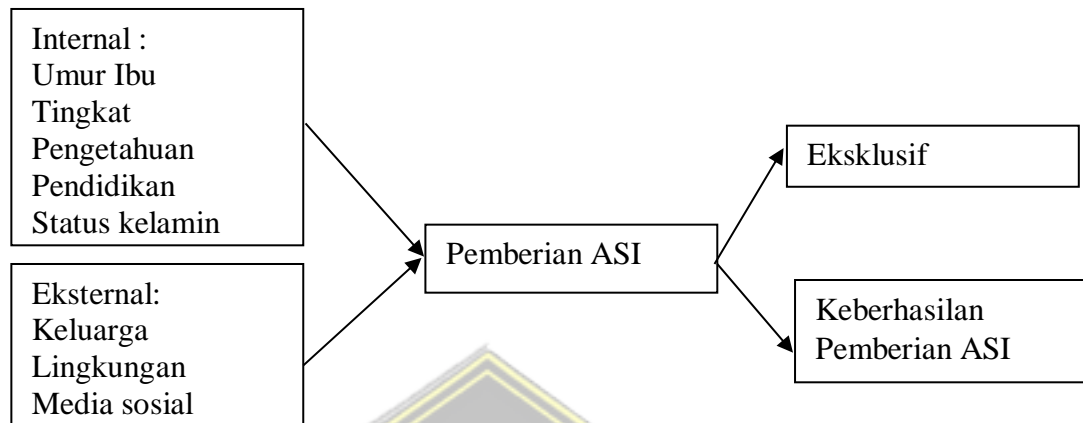
### **3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI terhadap pemberian ASI Eksklusif**

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia tahun sebesar 38%, WHO menargetkan tahun 2025 angka pemberian ASI Eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Data pemantauan status gizi di Indonesia tahun 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu untuk bayinya masih sangat rendah yaitu 35,7%. Artinya ada sekitar 65% bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama lahir. Angka masih jauh dari target cakupan ASI Eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) maupun Kementerian Kesehatan yaitu 50%.(2019)

Pengetahuan ibu masih menjadi faktor utama perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dari data cakupan ASI eksklusif masih dibawah target, sebesar 16,79%. Rendahnya cakupan ASI eksklusif, merupakan tantangan bagi para bidan puskesmas dan pengelola untuk lebih giat melakukan promosi kesehatan tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi pertumbuhan bayi. Cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu 80%. Data Riskesdas Kota menunjukkan rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu 16,8%. Pada tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif yaitu sebesar 49,25%.



## B. Kerangka teori



**Gambar 2.1 Kerangka teori**

Sumber: Notoadmojo,2018

## C. Hipotesis

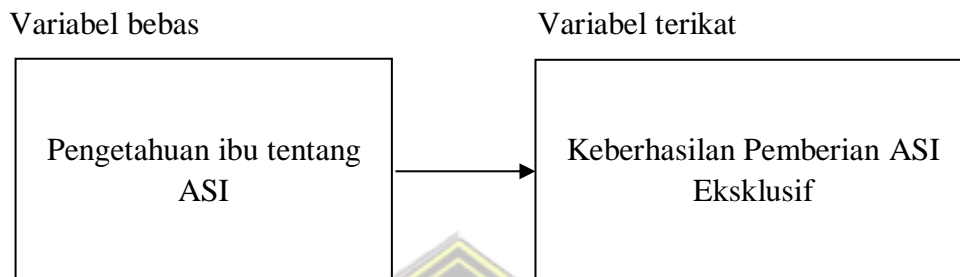
Hipotesis dalam penelitian :

1. Hipotesis nol( $H_0$ )  
Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap keberhasilan ASI eksklusif.
2. Hipotesis alternative( $H_a/H_i$ )  
Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap keberhasilan Pemberian ASI eksklusif.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka konsep



Gambar 3.1 Kerangka konsep

#### B. Variabel penelitian

1. Variabel bebas ( variable independent)  
Pengetahuan ibu Tentang ASI
2. Variabel terikat (variable dependen)  
Keberhasilan pemberian ASI Eklsklusif

#### C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melihat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif untuk perkembangan bayi, melalui observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yaitu tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja. Peneliti mencoba mencari ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini. (Alamsyah et al., 2017)

#### D. Populasi Dan Sample Penelitian

##### a. Populasi

dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 7-24 bulan di Puskesmas sebanyak 50 orang.

##### b. Sampel penelitian

Sample mengambil seluruh populasi sebagai jumlah sample 50.

### E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang yang akan dilakukan pada bulan september-desember 2023.

### F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasioanal	Kategori	Alat Ukur / Skala Ukur
1.	Variabel bebas Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif	Jenjang kemampuan ibu dalam memahami tentang ASI Eksklusif	a. Baik=35-40 b. Cukup=27-34 c. Kurang=20-26	Kuisiонер test, tertulis, tertutup, google form ordinal
2	Variabel terikat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	Kemampuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan	a. Baik=14-16 b. Cukup=11-13 c. Kurang=8-10	Kuisiонер (lembar checklist) nominal

## G. Instrument/alat ukur

Instrumen/alat ukur pada penelitian ini adalah kuisioner dan lembar checklist.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan seperti blueprint, uji validitas, dll. Instrument penelitian berupa kuesioner formulir observasi, dan formulir yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrument yang akan digunakan tentang pemberian ASI eksklusif berupa kuesioner tertutup, terdiri dari instrumen pengetahuan dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

## H. Metode pengumpulan data

### 1. Pengelolaan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka dilakukan langkah-langkah pengelolaan data sebagai berikut (Sangadah & Kartawidjaja), 2020 :

- a. Editing yaitu dengan memeriksa kebalikan data yang telah diisi oleh responden.
- b. Coding yaitu pemberian kode disetiap data yang terdiri atas beberapa kategori.
- c. Tabulasi data yaitu menghitung dan menginput data yang telah dikumpulkan secara statistik sesuai kriteria yang ditentukan.
- d. Entri data yaitu menginput data kedalam database computer.

### 2. Teknis Pengambilan Data

- a. Memilih responden penelitian
- b. Melakukan persetujuan/*Informed Consent*
- c. Memberikan kuesioner
- d. Melakukan pengumpulan data

## I. Analisis Data

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk memperoleh

gambaran variabel independen. Variabel pengetahuan, umur, pendidikan, status kelamin. Analisis menggunakan uji deskriptif.

## 2. Analisis bivariate

Menggunakan uji Chi-Square jika normal hasilnya.

## J. Etika Penelitian

### 1. **Informed Consent** (lembar persetujuan)

Persetujuan antara peneliti dan responden, ditandai dengan lembar persetujuan yang ditandatangani oleh responden sebagai bukti bahwa responden sebagai bukti bahwa responden telah setuju untuk terlibat penelitian.

### 2. **Anonimity**

Dalam penelitian ini untuk menjaga kerahasiaan, responden tidak perlu mencantumkan nama lengkap saat mengisi kuisioner dan hanya mencantumkan inisial huruf depan.

### 3. **Confidentiality**

Menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian dan data responden tidak akan disebar.

### 4. **Beneficience**

Penelitian ini berharap dapat memberikan dampak positif bagi responden dan meminimalkan dampak negatif bagi responden.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bangetayu Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024.

Penelitian ini dilakukan pada 50 responden ibu menyusui. Penelitian ini diawali dengan pemberian kuesioner pengetahuan dan dilanjutkan kuesioner pemberian ASI. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

#### B. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi umur, dan pendidikan adalah sebagai berikut :

##### 1. Usia dan pendidikan

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui Berdasarkan Usia di Wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2024 (n= 50)**

variabel		frekuensi	Presentase
<b>Usia</b>	Remaja Akhir (17 -25tahun)	3	6%
	Dewasa Awal (26-35tahun)	31	62%
	Dewasa Akhir (36-45tahun)	16	32%
	total	50	100%
<b>Pendidikan</b>	SMA	15	30%
	Perguruan tinggi	35	70%
	Total	50	100%

Tabel 4.1 dinyatakan bahwa sebagian besar pada usia dewasa awal (26-35tahun) yaitu 31 responden (62%). Berdasarkan pendidikan dinyatakan bahwa responden terbanyak pada berpendidikan perguruan tinggi sebesar 35 responden (70%).

### C. Analisa Univariat

#### 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI

**Tabel 4.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI**

Variabel	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Pengetahuan</b>	Kurang	8	16
	Cukup	20	40
	Baik	22	44
	Total	50	100
<b>Pemberian ASI</b>	Kurang	5	10
	Cukup	17	34
	Baik	28	56
	Total	50	100

Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 50 responden pengetahuan ibu tentang ASI menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebesar 22 responden (44%). Berdasarkan gambaran keberhasilan pemberian ASI dapat diketahui bahwa dari 50 responden ibu yang memberikan ASI eksklusif menunjukkan mayoritas baik sebesar 28 responden (56%).



#### D. Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan uji Chi- Square. Hasil uji statistik adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Analisis tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif**

Pengetahuan Ibu tentang ASI	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif			<i>p-value</i>
	Kurang	Cukup	Baik	
Kurang	5	0	0	0.000
Cukup	0	16	6	
Baik	0	1	22	

Tabel 4.5 dari 50 responden pengetahuan ibu tentang ASI mayoritas memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 33 (46%) responden. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa dengan uji chi square dengan nilai *p-value* 0.000 dimana  $0.000 < 0.05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

Peneliti membahas temuan penelitian yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif” sebagai pengantar bab ini. Dalam hasil yang tercantum, ia menjelaskan masing-masing responden menurut umur, pendidikan, dengan jumlah responden 50 responden di Puskesmas Bangetayu Semarang.

#### **B. Interpretasi Hasil dan Diskusi Hasil**

##### 1. Karakteristik Responden

###### a. Usia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 31 responden (62%) merupakan mayoritas responden berumur dewasa awal. Menurut Notoadmodjo (2018) menjelaskan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan di pengaruhi oleh usia. Seiring bertambahnya usia, kesadaran dan kemampuan mereka dalam menghadapi masalah akan meningkat. Semakin bertambahnya usia semakin matang dalam menghadapi suatu masalah dan mengambil keputusan.

Usia atau umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan. Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tua usia seseorang akan lebih mudah orang itu dalam mencerna suatu informasi yang didapat. Usia juga berpengaruh terhadap psikis seseorang dimana usia muda sering menimbulkan ketegangan,

kebingungan, rasa cemas dan rasa takut sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Biasanya semakin dewasa maka cenderung semakin menyadari dan mengetahui tentang permasalahan yang sebenarnya. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga seseorang dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam bertindak (Fenti, 2017).

Usia 20-25 tahun merupakan periode pertama pengenalan dengan dunia orang dewasa, seseorang dalam periode ini akan mulai mencari tempat dunia kerja dan dunia hubungan sosial. Sedangkan usia 26-35 tahun berdasarkan periode kehidupan, usia ini menjadi penting karena pada periode ini struktur kehidupan menjadi lebih tetap dan stabil. Semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Seseorang yang lebih dewasa mempunyai kecenderungan akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman kematangan jiwa (Apriluana, G dkk;2016).

b. Pendidikan

Pendidikan responden sebagian besar merupakan perguruan tinggi sebesar 35 responden (70%). Hal ini dapat disimpulkan dari hasil tabulasi yang menunjukkan bahwa responden yang tamat

jenjang SMA sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang. Sebagian besar responden yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut Dewi dan Wawan (2016), pendidikan diperlukan guna mendapatkan informasi, seperti informasi masalah kesehatan, guna meningkatkan kualitas hidup. Dengan pendidikan juga dapat membuat seseorang berkembang salah satunya dalam membangun motivasi dalam mengejar tujuan mereka. Biasanya semakin tinggi pendidikan seorang akan lebih mudah mempunyai informasi.

## 2. Pengetahuan ibu tentang ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden pengetahuan ibu tentang ASI mayoritas memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 23 (45%) responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden ibu memberikan ASI eksklusif mayoritas cukup, yaitu sebesar 27 (54%).

Hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden memiliki pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi sebesar 35 responden (70%). Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi yang akan mempengaruhi pengetahuan. Teori menyebutkan bahwa pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan pola pikir terutama dalam bersikap dan menghadapi masalah. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang menerima informasi (Notoadmodjo, 2016). Soraya (2017)

melakukan penelitian dan didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang ASI-eksklusif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang baik dapat mempengaruhi ibu dalam memahami informasi dari bermacam sumber, baik dari media berita maupun pelayanan kesehatan, serta lingkungan disekitar ibu. Informasi tentang ASI-eksklusif yang diperoleh ibu secara pribadi juga dari informasi saat kegiatan posyandu sehingga mengetahui tentang pemberian ASI-eksklusif yang sesuai dengan anjuran. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas sudut pandang dalam menghaapi masalah karena proses belajar serta semakin mudah dalam mengakses informasi serta pengalaman yang pernah dilaluinya.

### 3. Analisa Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dalam kategori baik, yaitu sebesar 33 (46%) responden. Hasil analisa menunjukkan bahwa dengan uji chi- square didapatkan *p-value* 0.000 dimana  $0.000 < 0.05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniarti (2018) yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI-eksklusif ( $p=0,01$ ). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2017) didapatkan hasil dari analisis data dengan uji chi square menunjukkan nilai  $p = 0,001$  yang berarti ada hubungan tingkat

pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang ASI eksklusif dapat memberikan pengaruh dalam pemberian ASI-eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu pun sebaliknya, jika pengetahuan ibu tentang pemberian ASI-eksklusif rendah, maka peluang ibu untuk memberikan ASI akan rendah. Selain pendidikan faktor yang lain yang dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI-eksklusif yaitu Usia dan pekerjaan ibu.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pengambilan data melalui kuesioner membutuhkan waktu yang tidak singkat sehingga ada beberapa dari responden terganggu dalam pengisian data karena anak rewel/ menangis saat pengisian data kuesioner. Hal ini mempengaruhi kevalidan data atau jawaban yang diisikan.

#### **D. Implikasi**

Pengaruh pendidikan sangat berperan dalam mendapatkan dan menyerap sebuah informasi. Hal ini juga tentunya harus ditunjang dengan informasi yang diberikan kepada ibu menyusui. Meningkatkan peran perawat/staf puskesmas dan kader di kegiatan posyandu dalam peningkatan pengetahuan ibu menyusui sangat bermanfaat.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Ibu menyusui sebagian besar pada usia dewasa awal yaitu 31 responden (62%). Pendidikan sebagian besar adalah perguruan tinggi yaitu 35 responden (70%).
2. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 22 (44%)
3. Ibu yang melakukan pemberian ASI yang baik, yaitu 28 (56%)
4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif

#### **B. Saran**

1. Bagi Ibu Menyusui  
Untuk ibu menyusui dapat mencari informasi tentang pemberian ASI guna memperoleh informasi yang benar dalam pemberian ASI pada anaknya.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Bagi tenaga kesehatan dapat memberikan informasi hidup sehat kepada ibu menyusui tentang pemberian ASI yang benar melalui beragam media.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., Marlenywati, Ruthayana, H., Rembet, S. R., Mayulu, N., Ratag, B. T., Rinanti, R. Y., Radharisnawati, N. K., Kundre, R., S. Chandrasekhar, F. R. S., Laily Noor Ikhsanto, Putra Pratama, R. S., Dasuki, M. S., Agustina, T., Soekiswati, S., sangadah, khotimatus, Silalahi, V., Aritonang, E., Ashar, T., ... Larasati, T. (2017). Care taker was associated with the success in providing exclusive breastfeeding of baduta in Sedayu District. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1), 245–254.
- <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/857%0Ahttp://repository.unimus.ac.id/857/2/BAB1.pdf%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/113501-ID-hubungan-pemenuhan-kebutuhan-gizi-ibu-de.pdf>
- Alimuddin, N. M. N., Kapantow, N. H., & Kawengian, S. E. . (2017). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas bailang kota manado. *Kesmas*, 6(4), 1–7.
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23088/22784>
- Amir, F. (2021). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Pada Masa Covid-19 Di Puskesmas Cendrawasih Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 40–46. <https://ojs.akbidpelamonia.ac.id/index.php/journal/article/view/196>
- Djogo, M. H. A., Wuladari, T. M., & Letor, Y. M. K. (2022). Pengaruh Konseling Asi Eksklusif Terhadap Motivasi Ibu Menyusui di Ruang Nifas Rsud S.K. Lerik di Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(2), 77–85.
- Maria N.A. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(2), 9–19. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/503/368>
- Munaiseche, M. M., Wagey, F., & Mayulu, N. (2021). Implementasi kebijakan pemberian ASI eksklusif di puskesmas. *Asi*, 2, 10–14.
- Pratiwi, K., Siti, A., & Helni, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmaslubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. *Jurnal Doppler*, 5(2), 85–92. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/2537/pdf>
- Putri, E., Lestari, R., & Prasida, D. (2019). Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif. The Correlation Of Mother ' s Knowledge About Exclusive Breastfeeding To Exclusive Breastfeeding.

*Jurnal*, 7(2), 51–56.

- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Saleh, S. N. H., Akbar, H., Muzayyana, & Agustin. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education, and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 34–39. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-healt/article/view/1003>
- Sari, M. P., & Ratnasari, F. (2021). Pengaruh Penyuluhan Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Malahayati Nursing Journal*, 3(4), 656–660. <https://doi.org/10.33024/mnj.v3i4.5016>
- Widiyawati, W., & Qamariah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v2i1.3089>

